

## Pengembangan Cerpen Modern Untuk Menstimulasi Pendidikan Karakter dan Keterampilan Menulis Siswa Kelas XI SMAN Bareng Jombang Tahun 2023

Yurike Lestari, Yunita Anas Sriwulandari, Endang Sumarti

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Budi Utomo  
e-mail: [Yurikelestari@gmail.com](mailto:Yurikelestari@gmail.com), [cikyun2906@gmail.com](mailto:cikyun2906@gmail.com), [endangsumarti@yahoo.com](mailto:endangsumarti@yahoo.com)

### Abstract

*The purpose of this study was to develop modern short story learning media to stimulate character education and writing skills for class XI students of SMAN Bareng Jombang. The development of modern short stories is based on the learning media that is used when the learning takes place, it seems that it is only lectures and does not use the latest learning media, so that teaching and learning looks boring. Students have difficulty understanding learning material. The method used in the development consists of five stages, namely: 1) data collection research (research and information collecting), 2) planning (planning), 3) initial product development (develop preliminary from product), 4) product development validation, 5) field testing (preliminary field testing), 6) revising the final product (Main product revision). The learning media developed were validated by media experts and linguists to find out the feasibility level of the learning media developed for learning Indonesian. The results of the research on the development of modern short stories to stimulate character education and writing skills for SMAN Bareng Jombang students got scores for the language validation results test, getting an average score of 4 which is in the good category. From the values obtained according to the assessment criteria by the validator, it was stated that the teaching materials developed were included in the good criteria and deserved to be tested.*

**Keywords:** Development, modern short stories, character education.

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran cerpen modern untuk menstimulasi pendidikan karakter dan keterampilan menulis siswa kelas XI SMAN Bareng Jombang. Pengembangan cerpen modern didasarkan pada media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung terkesan hanya ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran terkini, sehingga pada belajar mengajar terlihat membosankan. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pengembangan ada lima tahapan yaitu: 1) penelitian pengumpulan data (research and information collecting), 2) perencanaan (planning), 3) pengembangan produk awal (develop preliminary from of product), 4) validasi produk pengembangan, 5) uji lapangan (preliminary field testing), 6) merevisi produk akhir (Main product revision). Media pembelajaran yang dikembangkan divalidasikan kepada ahli media, ahli bahasa untuk mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian pengembangan cerpen modern untuk menstimulasi pendidikan karakter dan keterampilan menulis siswa SMAN Bareng Jombang mendapatkan nilai untuk uji hasil validasi bahasa mendapat nilai rata-rata 4 yang masuk dalam kategori baik. Dari nilai yang didapatkan menurut kriteria penilaian oleh validator menyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan termasuk dalam kriteria baik dan layak diuji cobakan.

**Kata kunci:** Pengembangan, cerpen modern, pendidikan karakter.

## A. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang amat penting dalam bermasyarakat. Keterampilan dalam berbahasa harus dilatih sehingga kompetensinya dapat meningkat dan sesuai dengan perkembangannya. Kemampuan berbahasa dapat dilatih secara formal maupun informal dalam kita menjalani kehidupan. Kemampuan sosialisasi menjadi sarana belajar dan melatih kemampuan berbahasa, kemampuan tersebut biasanya dapat dilihat dari kemampuan menanggapi pembicaraan.

Keterampilan berbahasa dapat dilihat dari empat aspek, keterampilan dalam menulis. Bagi siswa selain keterampilan untuk berbicara, menulis juga sangatlah penting untuk penguasaan dalam berbahasa. Menulis menjadi sebuah keterampilan menguasai kosa kata, berpikir kritis, dan mengekspresikan pikiran dan perasaan. Mengekspresikan tulisan memang tidak semua orang dapat melakukannya, bahkan ada yang menganggap bahwa menulis adalah sebuah bakat atau kemampuan tersendiri. Menurut Tarigan (2008:3), keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Sedangkan menurut Suparno (2009:13) pengertian keterampilan menulis adalah sebagai suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Berdasarkan pemahaman kedua para ahli di atas maka dapat dikatakan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata dengan menggunakan kata-kata sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh kata-kata tersebut.

Cerpen sesuai dengan namanya yaitu cerita pendek. Namun dalam cerpen juga ada cerita yang pendek (short short story), ada juga yang memiliki cerita cukupan (middle short story), dan ada cerpen yang memiliki cerita yang panjang (long short story) (Burhan, 2012:10). Cerpen biasanya juga berisi alur cerita yang berurutan dan mengandung makna yang bisa dipahami oleh penontonnya. Isi cerita dari cerpen juga dapat diberikan atau diberikan tema yang berisi mengenai nilai pendidikan karakter. Supaya cerpen tidak terkesan klasik dan monoton maka juga dapat dikemas dalam bentuk yang lebih modern.

Pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam kehidupan di masa sekarang, idealnya pendidikan karakter diberikan dan diajarkan pada anak usia sedini mungkin agar nantinya anak bisa terbiasa akan adanya pendidikan karakter. Menurut Wibowo (2013:40) pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter yang luhur setelah memiliki maka dapat menerapkannya

dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Pendidikan karakter sangat membantu anak agar menjadi pribadi yang baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Ditambah lagi era sekarang ini siswa juga kadang lupa akan pentingnya pendidikan karakter, siswa lebih tergerus dalam pergaulan yang ada pada masa sekarang.

Menurut Lickona dalam Amirulloh (2015:14-18) menjelaskan bahwa sistem karakter itu terdiri dari tiga ranah yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Tiga ranah tersebut ialah 1) Pengetahuan Moral (Moral Knowing), 2) Perasaan Moral (Moral Feeling), dan 3) Tindakan Moral (Moral Acting). Berdasarkan pengertian pendidikan karakter dan sistem karakter maka yang dimaksud pendidikan karakter adalah sistem pendidikan moral dan budi pekerti yang digunakan untuk mengembangkan nilai karakter melalui proses pembentukan moral, perasaan moral dan tindakan moral. Penelitian dilakukan karena peneliti ingin melakukan pengembangan cerpen modern berbasis pendidikan karakter, dimana peneliti ingin menjadikan siswa-siswi memiliki keterampilan menulis cerpen modern atau cerpen masa kini yang mana dapat meningkatkan kemampuan imajinasi dan keterampilan menulis yang baik pada pembuatan suatu karya sastra. Atas beberapa pertimbangan tersebut maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian ini dan melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Cerpen Modern Untuk Menstimulasi Pendidikan Karakter Dan Keterampilan Menulis Pada Siswa Kelas XI SMAN Bareng Jombang".

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan. Pengertian pengembangan menurut Sugiono (2016:297) mengemukakan bahwa metode penelitian dan pengembangana atau dalam bahasa Inggrisnya Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, menguji keefektifaan produk tersebut. Borg & Gall 1983 (dalam Setyosari 2013:222) berpendapat bahwa adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi suatu produk penelitian. Isi dari produk tidak hanya mengacu pada perangkat keras seperti modul, buku cetak, video, serta film pembelajaran atau perangkat keras yang lainnya, tetapi produk tersebut juga dapat berupa perangkat lunak seperti kurikulum, evaluasi, model pembelajaran, prosedur serta proses pembelajaran. Secara garis besar penelitian dan pengembangan merupakan suatu jenis penelitian yang menghasilkan produk dalam bentuk perangkat lunak (software) seperti program yang ada dalam komputer dan perangkat keras (hardware) seperti buku dan modul

yang mana hasil akhirnya akan diuji coba ke lapangan untuk membenahi produk tertentu agar menjadi lebih baik.

Penelitian dan pengembangan dipergunakan peneliti untuk mengembangkan model cerpen modern. Model penelitian dan pengembangan dirasa tepat jika digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengembangkan sebuah model cerpen terbaru yang didalamnya mengacu pada peningkatan keterampilan menulis dan menstimulasi pendidikan karakter siswa SMAN Bareng Jombang. Jenis penelitian dan pengembangan digunakan oleh peneliti karena sesuai dengan tujuan penelitian, agar menghasilkan produk tertentu dan digunakan penelitian yang bersifat analisis serta menguji keefektifan produk supaya berfungsi dilembaga tersebut, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan dari sebuah hasil produk.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Penelitian dilakukan untuk mengetahui kebutuhan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terkhusus pada materi menulis cerita pendek dan pendidikan karakter. Data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara dan kuesioner digunakan untuk menyusun media yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas XI IPS SMAN Bareng. Berikut merupakan paparan hasil analisis wawancara dan kuesioner penelitian.

#### **a. Hasil Wawancara**

##### **1) Hasil Analisis Kebutuhan Guru**

Peneliti melakukan kegiatan wawancara kepada Bapak Nur Ali Mustajab, selaku guru bahasa Indonesia di SMAN Bareng Jombang. Kegiatan wawancara dilakukan dengan menggunakan beberapa pertanyaan inti mengenai proses pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas XI SMAN Bareng. Berikut merupakan hasil dari wawancara yang sudah dilakukan

##### **a) Penggunaan dan Peran Media**

Penggunaan dan peran media dalam proses belajar mengajar minim inovasi, sehingga terkadang penggunaan dan peran media tidak digunakan.

##### **b) Metode Pembelajaran yang Digunakan di Kelas**

Metode yang digunakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung adalah metode ceramah dan pemberian tugas. Siswa mau menulis apabila sudah diberikan ceramah dan motivasi hadiah, kesadaran menulis siswa tanpa disuruh sangat rendah.

**c) Media pembelajaran di Kelas**

Media yang digunakan dalam kelas adalah papan tulis dan spidol, LCD digunakan apabila ada kegiatan belajar yang membutuhkan pemaparan video kepada siswa.

**d) Pendapat tentang Pengembangan Media Pembelajaran**

Pengembangan media pembelajaran diharapkan mampu memberikan kesan pertama yang mendalam, dimana siswa dapat nyaman dan menikmati materi melalui pengembangan media pembelajaran yang dibuat.

**e) Penggunaan Media Pembelajaran Selain *Powerpoint***

Guru selain menggunakan buku sebagai sumber dalam mengajar biasanya menggunakan media *powerpoint* dalam melakukan penyampaian materi.

**f) Pernah Menggunakan Media Cerpen Modern sebagai Media Pembelajaran**

Penggunaan media pembelajaran cerpen modern belum pernah digunakan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

**g) Pernah Memberikan Materi Cerpen dengan Tema Pendidikan Karakter**

Selama ini pada saat pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi cerpen, belum pernah menegaskan untuk membuat cerpen dengan tema pendidikan karakter. SMAN Bareng sudah melaksanakan kegiatan yang ada sangkut paut dengan pendidikan karakter.

**h) Pendapat Mengenai Penggunaan Media Cerpen Modern Untuk Menstimulasi Pendidikan Karakter Dan Keterampilan Menulis Siswa**

Penggunaan media pembelajaran cerpen modern sangat membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pelajaran bahasa Indonesia pada materi cerpen. Cerpen modern bisa membuat siswa mengetahui mengenai bentuk cerpen masa kini yang tidak hanya dalam bentuk buku atau cetak melainkan bisa dalam bentuk website.

**b. Kuesioner (angket)**

Tahap pengumpulan data selain wawancara adalah penyebaran kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket dibagikan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia serta siswa kelas XI IPS sebanyak 35 orang. Tujuan kuesioner ini adalah membantu mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan oleh peneliti.

Aspek penilaian mengenai ketertarikan siswa kelas XI IPS SMAN Bareng terhadap media cerpen modern yang sudah diperkenalkan adalah menarik. Perolehan data kuesioner atau angket siswa memilih kriteria baik diantara lima kriteria. Hasil kuesioner menyatakan bahwa 35 siswa, 13

responden atau 37,14% memilih kriteria sangat baik, sebanyak 17 responden atau 48,57% memilih kriteria baik, 5 responden atau 14,28% memilih kriteria cukup baik. Kriteria kurang dan sangat kurang mendapat nol responden atau tidak ada yang memilih kriteria tersebut. Berdasarkan pernyataan yang sudah diisi melalui kuesioner atau angket, maka dapat disimpulkan bahwa media cerpen modern yang digunakan menarik.

**Tabel 1. Hasil Penilaian Kemerarikan Media**

Kriteria	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat baik	5	13	37,14%
Baik	4	17	48,57%
Cukup baik	3	5	14,28%
Kurang	2	0	0
Sangat kurang	1	0	0
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Pada aspek penilaian mengenai media cerpen modern yang digunakan membuat siswa kelas XI IPS SMAN Bareng termotivasi untuk menulis cerpen, diperoleh bahwa kesadaran siswa untuk memotivasi diri melalui media yang digunakan peneliti untuk menulis cerpen adalah dalam kategori baik. Perolehan data kuesioner atau angket siswa memilih kriteria baik diantara lima kriteria. Hasil kuesioner menyatakan bahwa 35 siswa, 3 responden atau 8,57% memilih kriteria sangat baik, sebanyak 15 responden atau 42,85% memilih kriteria baik, 13 responden atau 37,14% memilih kriteria cukup baik, tiga responden atau 8,57 % memilih kriteria kurang baik dan satu responden atau 2,87% sangat kurang baik. Berdasarkan pernyataan yang sudah diisi melalui kuesioner atau angket, maka dapat disimpulkan bahwa media cerpen modern yang digunakan membuat siswa kelas XI IPS SMAN Bareng termotivasi untuk menulis cerpen.

**Tabel 2. Hasil Penilaian Motivasi Siswa**

Kriteria	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat baik	5	3	8,57%
Baik	4	15	42,85%
Cukup baik	3	13	37,14%
Kurang	2	3	8,57%
Sangat kurang	1	1	2,87%
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Pada aspek penilaian mengenai media cerpen modern yang digunakan membosankan. Perolehan data kuesioner atau angket siswa memilih kriteria baik diantara lima kriteria. Hasil kuesioner menyatakan bahwa 35 siswa, 4 responden atau 11,42% memilih kriteria sangat baik,

sebanyak 8 responden atau 22,85% memilih kriteria baik, 7 responden atau 20% memilih kriteria cukup baik, 12 responden atau 34,28% memilih kriteria kurang baik dan empat responden atau 11,42% sangat kurang baik. Berdasarkan pernyataan yang sudah diisi melalui kuesioner atau angket, maka dapat disimpulkan bahwa media cerpen modern yang digunakan kurang baik membuat siswa kelas XI IPS SMAN Bareng sedikit merasa bosan. Hal ini dapat dilihat dari penilaian responden kuesioner.

**Tabel 3. Hasil Penilaian Kebosanan Siswa pada Media**

Kriteria	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat baik	5	4	11,42%
Baik	4	8	22,85%
Cukup baik	3	7	20%
Kurang	2	12	34,28%
Sangat kurang	1	4	11,42%
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Pada aspek penilaian mengenai materi menulis cerpen semakin menarik dengan menggunakan cerpen modern. Perolehan data kuesioner atau angket siswa memilih kriteria baik diantara lima kriteria. Hasil kuesioner menyatakan bahwa 35 siswa, 8 responden atau 22,85% memilih kriteria sangat baik, sebanyak 16 responden atau 45,80% memilih kriteria baik, 10 responden atau 31,35% memilih kriteria cukup baik, responden memilih kriteria kurang baik dan responden memilih kriteria sangat kurang baik sejumlah nol atau tidak ada responden. Berdasarkan pernyataan yang sudah diisi melalui kuesioner atau angket, maka dapat disimpulkan bahwa materi menulis cerpen semakin menarik dengan menggunakan cerpen modern yang digunakan termasuk dalam kategori baik, membuat siswa kelas XI IPS SMAN Bareng semakin tertarik dengan materi pelajaran ketika guru menggunakan media baru dan menarik.

**Tabel 4. Hasil Penilaian Ketertarikan Siswa pada Materi**

Kriteria	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat baik	5	8	22,85%
Baik	4	16	45,80%
Cukup baik	3	10	31,35%
Kurang	2	0	0%
Sangat kurang	1	0	0%
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Pada aspek penilaian mengenai cerpen modern cocok digunakan untuk pelajaran menulis cerpen. Perolehan data kuesioner atau angket siswa memilih kriteria baik diantara lima kriteria.

Hasil kuesioner menyatakan bahwa 35 siswa, 10 responden atau 28,37% memilih kriteria sangat baik, sebanyak 18 responden atau 51,43% memilih kriteria baik, 7 responden atau 20% memilih kriteria cukup baik, responden memilih kriteria kurang baik dan responden memilih kriteria sangat kurang baik sejumlah nol atau tidak ada responden. Berdasarkan pernyataan yang sudah diisi melalui kuesioner atau angket, maka dapat disimpulkan bahwa cerpen modern cocok digunakan untuk pelajaran menulis cerpen termasuk dalam kategori baik, hal ini dapat dilihat dari penilaian responden kuesioner.

**Tabel 5. Hasil Penilaian Kecocokan Media untuk Pembelajaran**

Kriteria	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat baik	5	10	28,57%
Baik	4	18	51,43%
Cukup baik	3	7	20%
Kurang	2	0	0%
Sangat kurang	1	0	0%
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Pada aspek penilaian mengenai pelajaran menulis cerpen dapat dipahami tanpa menggunakan media pembelajaran. Perolehan data kuesioner atau angket siswa memilih kriteria baik dan cukup baik diantara lima kriteria. Hasil kuesioner menyatakan bahwa 35 siswa, 5 responden atau 14,28% memilih kriteria sangat baik, sebanyak 12 responden atau 34,28% memilih kriteria baik, 12 responden atau 34,28% memilih kriteria cukup baik, 5 responden atau 14,28% memilih kriteria kurang baik dan 1 responden atau 2,85% memilih kriteria sangat kurang baik sejumlah responden. Berdasarkan pernyataan yang sudah diisi melalui kuesioner atau angket, maka dapat disimpulkan bahwa pelajaran menulis cerpen dapat dipahami tanpa menggunakan media pembelajaran serta tidak cukup baik apabila pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari penilaian responden kuesioner.

**Tabel 6. Hasil Penilaian Kemudahan Penggunaan Media**

Kriteria	Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat baik	5	10	28,57%
Baik	4	18	51,43%
Cukup baik	3	7	20%
Kurang	2	0	0%
Sangat kurang	1	0	0%
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

## 2. Pembahasan

Pembahasan mengenai media pembelajaran cerpen modern untuk menstimulasi pendidikan karakter dan keterampilan menulis siswa kelas XI SMAN Bareng Jombang, yakni media pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berbasis cerpen masa kini atau cerpen modern yang digunakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Pengembangan cerpen modern dikembangkan dengan prosedur pengembangan R&D atau Research and Development yakni suatu proses pengembangan suatu produk yang masih baru atau menyempurnakan kembali produk yang telah ada sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan media baru pada pembelajaran bahasa Indonesia khusus nya pada materi cerpen atau cerita pendek, berikut merupakan website cerpen modern yang diberikan pada siswa <https://anyflip.com/xfbxt/vrgb/>. Cerpen modern digunakan menarik dapat dilihat pada kuesioner yang sudah dibagikan kepada siswa. Berikut merupakan hasil rekap kuesioner yakni hasil nilai cerpen modern menarik memperoleh nilai kriteria (baik) dengan presentase 48,57%. Media cerpen modern juga memotivasi siswa untuk menulis cerpen memperoleh nilai dengan kriteria (baik) dengan presentase 42,85%. Materi menulis cerpen semakin menarik dengan menggunakan cerpen modern memperoleh nilai kriteria (baik) dengan presentase 45,80%. Cerpen modern cocok digunakan unuk pelajaran menulis cerpen medapat nilai kriteria (baik) dengan presentasi 51,43%. Pelajaran menulis cerpen dapat dipahami tanpa menggunakan media pembelajaran memperoleh nilai kriteria (baik) dengan presentase 34,28%. Media cerpen modern merupakan media yang digunakan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia memperoleh nilai kriteria (sangat kurang baik) dengan presentase 40%, hal ini terjadi karena guru tidak pernah menggunakan cerpen modern sebagai media pembelajaran. Media cerpen modern sudah pernah digunakan guru sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia memperoleh nilai kriteria (sangat kurang baik) dengan presentase 42,85%, hal ini terjadi karena guru tidak pernah menggunakan media cerpen modern sebagai media pembelajaran. Media cerpen modern dapat digunakan untuk pelajaran bahasa Indonesia memperoleh nilai kriteria (sangat baik) dengan presentase 51,42%, hal ini dimaksudkan bahwa media cerpen modern sapat digunakan sebagai media untuk mata pelajaran bahasa Indonesia materi cerpen.

Media cerpen modern juga memberikan pengenalan kembali pada siswa mengenai pendidikan karakter, yang mana di SMAN Bareng Jombang tidak diberikan penjelasan secara mendetail pada siswa, melainkan hanya melakukan kegiatan langsung yang berhubungan dengan pendidikan karakter. Peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa kelas XI IPS 2 SMAN Bareng

Jombang mengenai pendidikan karakter yang ada di Indonesia. Setelah melakukan pengujian keterampilan menulis setiap siswa, peneliti melakukan kegiatan penilaian hasil kerja menulis cerpen siswa. Keterampilan menulis siswa dapat dilihat dari nilai yang didapatkan siswa. Jumlah seluruh siswa dari kelas XI IPS 2 SMAN Bareng Jombang adalah 35 orang, nilai rata-rata perolehan hasil keterampilan menulis siswa adalah 77,11 yang mana tergolong dalam kategori baik.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. maka, pengembangan cerpen modern untuk menstimulasi pendidikan karakter dan keterampilan menulis pada siswa kelas XI SMAN Bareng Jombang, dilakukan dengan model Pengembangan cerpen modern dikembangkan dengan prosedur pengembangan R&D atau Research and Development yakni suatu proses pengembangan suatu produk yang masih baru atau menyempurnakan kembali produk yang telah ada sebelumnya. Pendidikan karakter, memberikan stimulasi di bidang keterampilan menulis siswa. Keterampilan menulis dilakukan dengan cara pengenalan terlebih dahulu terhadap media cerpen modern, kemudian siswa juga di berikan pengenalan terhadap pendidikan karakter, dimana pendidikan karakter sebagai hal yang sangat penting dalam berkehidupan serta sebagai topik utama isi dalam cerpen modern. Setelah cerpen modern dan pendidikan karakter sudah dikenalkan kepada siswa kelas XI IPS 2 SMAN Bareng Jombang, siswa diajarkan untuk membuat sebuah cerpen dengan menggunakan bahasa dan imajinasi masing-masing, namun dengan menggunakan topik utama yakni pendidikan karakter. Keterampilan setiap siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda, judul serta topik mengenai pendidikan karakter juga berbeda.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berpradaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alfian Rokhmansyah. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amir, Hamzah. 2019. *Metode Penelitian & Pengembangan R&D*. Yogyakarta: Literasi Nusantara.
- Amirulloh. 2015. *Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Fitryana, Dewi Ika. "Peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui media berita dengan metode latihan terbimbing pada siswa kelas X. 3 SMA Negeri 1 Rembang Purbalingga." *Sripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY (2011).

- Khulsum, Umi, Yusak Hudyono, and Endang Dwi Sulistyowati. "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Media Storyboard pada Siswa Kelas X SMA." *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 1.1 (2018): 1-12. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i1.4>
- Misra. (2013). *Peningkatan Kemampuan Menulis Pengumuman Melalui Metode Latihan Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Glo Kecamatan Moutong*. Jurnal Kreatif Tadulako Online, 1 (2). 63.
- Nuryatin, Agus, and Retno Purnama Irawati. "Pembelajaran menulis cerpen." (2016).
- Riono, Slamet Bambang. "BAHAN AJAR DIGITAL TEKS CERPEN UNTUK SMP." *JURNAL PENELITIAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA* 7.2 (2022): 115-123.
- Wardiah, Dessy. "Peran storytelling dalam meningkatkan kemampuan menulis, minat membaca dan kecerdasan emosional siswa." *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan* 15.2 (2017): 42-56.